



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan pada latar belakang. Bererapa kesimpulan tersebut diuraikan menjadi berikut:

A. Klasifikasi variabel keterampilan berpikir kritis berada di kategori tinggi, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki keterampilan berpikir kritis yang tinggi. Variabel ini terbagi menjadi empat dimensi, yakni: klarifikasi elementer, dukungan dasar, penarikan kesimpulan, klarifikasi selanjutnya, dan strategi dan taktik. Dimensi terkuat pada variabel ini adalah dimensi klarifikasi selanjutnya yang diuraikan dalam dua indikator, yakni bagaimana responden mengevaluasi beberapa fakta yang didapatkan, dan mampu memberikan alternatif lain di luar langsung mempercayai suatu informasi atau berita. Dimensi klarifikasi selanjutnya memiliki nilai rata-rata mean sebesar 3,01.

B. Meski hanya diwakili satu dimensi, namun mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang berada pada klasifikasi sedang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata mean dimensi tingkat pendidikan yakni, 2,78. Hal ini berarti, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang sedang.

C. Begitu juga untuk variabel kemampuan literasi digital, mayoritas responden terkategori memiliki kemampuan literasi digital yang sedang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata mean variabel kemampuan literasi digital, yakni 2,78. Variabel yang terdiri dari empat dimensi ini memiliki dimensi terkuat, yakni dimensi produksi. Dimensi produksi memiliki tiga fokus, yakni: pada kesadaran responden bahwa suatu proses komunikasi yang sedang berlangsung antara siapa dengan siapa, serta alasan di balik proses komunikasi tersebut terjalin, selanjutnya menyadari adanya produksi di balik pesan-pesan yang beredar di media digital (media *online*, media sosial, dan media *chatting*), dan terakhir menyadari produksi pesan persuasive di balik suatu informasi atau berita. Nilai rata-rata mean dimensi produksi sebesar 2,90.

D. Berdasarkan hasil perhitungan melalui *software* SPSS menunjukkan bahwa, variabel keterampilan berpikir kritis ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel kemampuan literasi digital ( $Y$ ) dengan nilai kontribusi sebesar 39% dan klasifikasi tinggi. Sehingga dalam persamaan statistik dapat dikatakan  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{A1}$  penelitian diterima.

E. Berdasarkan hasil perhitungan melalui *software* SPSS menunjukkan bahwa, variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel kemampuan literasi digital ( $Y$ ) dengan nilai kontribusi sebesar 9% dan klasifikasi sedang.

Sehingga dalam persamaan statistik dapat dikatakan  $H_0_2$  ditolak dan  $H_{A_2}$ .

F. Berdasarkan hasil perhitungan melalui *software* SPSS menunjukkan bahwa, variabel keterampilan berpikir kritis ( $X_1$ ) dan variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel kemampuan literasi digital ( $Y$ ) dengan nilai kontribusi sebesar 39%. Sehingga dalam persamaan statistik dapat dikatakan  $H_0_3$  ditolak dan  $H_{A_3}$  penelitian diterima.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan pada variabel keterampilan berpikir kritis ( $X_1$ ) merupakan hasil pengembangan dari peneliti sendiri, sehingga dianggap kurang akurat. Untuk itu bagi calon peneliti yang hendak meneruskan atau meneliti topik ini, diharapkan dapat menggali lebih banyak referensi penelitian terdahulu, serta lebih mengembangkan alat ukur variabel keterampilan berpikir kritis ( $X_1$ ).

Selanjutnya, alat ukur yang digunakan pada variabel kemampuan literasi digital ( $Y$ ) menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan. Pada penelitian terdahulu tersebut peneliti sebelumnya mengembangkan sendiri alat ukur yang

digunakan, sehingga dianggap kurang akurat. Untuk itu bagi calon peneliti yang hendak meneruskan atau meneliti topik ini, diharapkan dapat menggali lebih banyak referensi penelitian terdahulu, serta lebih mengembangkan alat ukur variabel kemampuan literasi digital (Y).

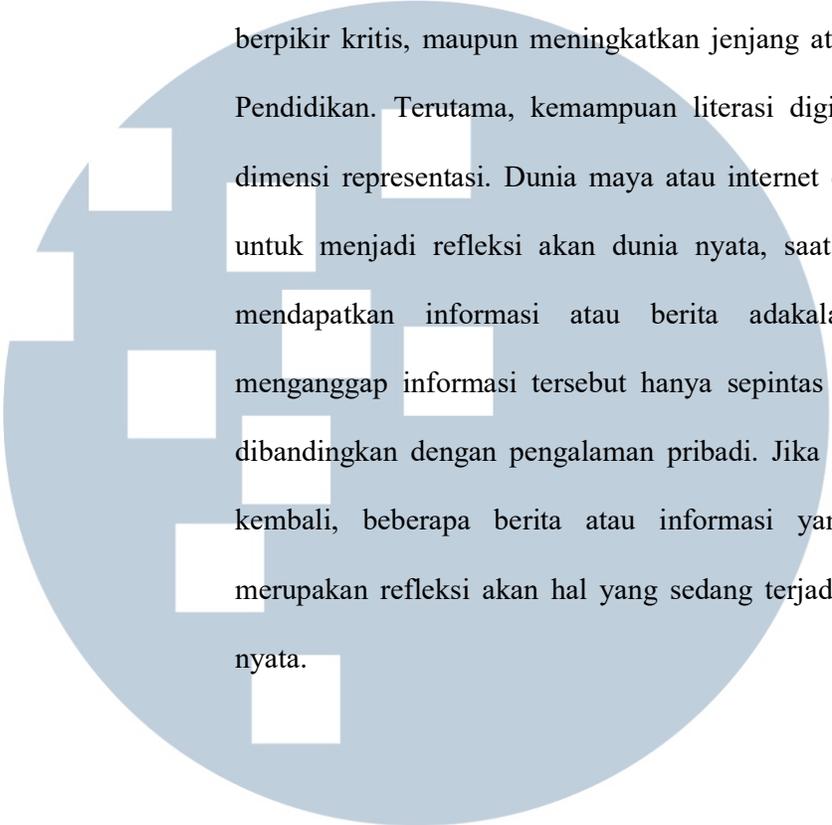
Penelitian ini juga terpaku pada responden yakni generasi milenial di Jabodetabek, diharapkan penelitian serupa dapat lebih mengembangkan populasi dan sampel penelitian berdasarkan kelompok usia lainnya, karena masing-masing kelompok usia memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Calon peneliti dapat mempertimbangkan responden dari generasi Z atau X.

Peneliti juga berharap bagi calon peneliti seselanjutnya dapat menelusuri faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi digital individu.

### 5.2.2 Saran Praktis

Dari hasil penelitian ini, khalayak baik responden (generasi milenial di Jabodetabek) atau non-responden perlu tetap berhati-hati dalam menyebarkan sebuah informasi atau berita yang didapat dari media sosial dan media chatting.

Untuk itu kemampuan literasi digital menjadi penting untuk ditingkatkan baik melalui meningkatkan keterampilan



berpikir kritis, maupun meningkatkan jenjang atau tingkat Pendidikan. Terutama, kemampuan literasi digital dalam dimensi representasi. Dunia maya atau internet diciptakan untuk menjadi refleksi akan dunia nyata, saat khalayak mendapatkan informasi atau berita adakalanya hanya menganggap informasi tersebut hanya sepintas dan tidak dibandingkan dengan pengalaman pribadi. Jika dipikirkan kembali, beberapa berita atau informasi yang terjadi merupakan refleksi akan hal yang sedang terjadi di dunia nyata.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA